

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan ekonomi ini yang begitu cepat membuat masyarakat lebih kritis dalam berfikir dan mengikuti perkembangan informasi ekonomi. Salah satu informasi ekonomi yang telah digunakan adalah informasi keuangan, perusahaan adalah salah satu pihak yang menyediakan informasi keuangan tersebut, yaitu berupa laporan keuangan yang digunakan bagi perusahaan yang bersangkutan untuk melaporkan keadaan dan kinerja keuangannya kepada pihak-pihak berkepentingan, terutama bagi pihak investor, kreditur, dan pihak manajemen perusahaan itu sendiri. Pihak perusahaan dituntut untuk menyajikan informasi laporan keuangan tersebut dengan jelas dan lengkap agar dapat digunakan secara optimal oleh para pemakainya.

Dalam situasi perkembangan Indonesia memiliki dampak yang sangat kuat, salah satunya adalah dalam keuangan yaitu sektor perbankan yang merubah permodalan menjadi pembiayaan yang efektif dan efisien. Di mana perputaran modal yang stabil sangat ditekankan, karena berbisnis adalah cara untuk meningkatkan perekonomian perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, memaksimalkan nilai bisnis, dan meningkatkan kesejahteraan pemilik modal.

Pengembangan perbankan yang didasarkan kepada konsep dan prinsip ekonomi merupakan suatu inovasi dalam sistem perbankan internasional. Salah satu bank terbesar di negara-negara Arab, misalnya Bank Islam Faisal di sudan dan Mesir, pertama berdiri pada tahun 1977. Sementara di kawasan Asia

Tenggara, bank islam pertama adalah Bank Malaysia Berhad telah didirikan pada tahun 1983. Di Indonesia, Bank islam pertama adalah Bank Muamalat Indonesia yang berdiri pada tahun 1992. (Mujahidin, 2017)

Bank syariah merupakan pada bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan pada prinsip syariah yang menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah, unit usaha syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Pengembangan perbankan syariah di Indonesia tidak akan terlepas dari peranan dan kebijakan Bank Indonesia.

Berdasarkan prinsip syariah sebagaimana dalam pasal 10 ayat (2) undang-undang nomor 23 tahun 1999 tentang bank indonesia sebagaimana telah diubah terakhir dengan peraturan pemerintah pengganti undang-undang nomor 2 tahun 2008.

Bank Islam di Indonesia disebut Bank syariah, adalah Bank merupakan lembaga keuangan atau juga disebut dengan prinsip-prinsip syariah untuk berfungsi untuk memperlancar mekanisme ekonomi dalam sektor ini melalui aktivitas, investasi atau jual beli dengan memberikan pelayanan jasa simpanan pada perbankan bagi nasabah. (Ascara, 2015)

Pada kegiatan dalam Bank syariah ini menunjukkan bahwa prinsip syariah di isi pada kegiatan investasi dengan atas dasar Distribusi keuntungan dari pinjaman dan transaksi antara nasabah dan bank syariah. Bank syariah yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Laporan keuangan adalah laporan yang mencatat hasil suatu proses akuntansi dan diperlukan sebagai

alat komunikasi antara data keuangan/kegiatan usaha dengan pihak-pihak yang terkena dampak data/kegiatan tersebut.

Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntansi pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua, daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Pada ahir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan untuk menambahkan daftar ketiga, yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan). (Munawir, 2007)

Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif maupun data nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Analisis laporan keuangan sangat penting Interpretasi dan analisis laporan keuangan berguna bagi manajemen dan perusahaan, atau dengan perusahaan, bagi analis atau juru untuk mengetahui situasi keuangan dan perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Saat menganalisis laporan keuangan, Anda dapat menganalisis berdasarkan metrik dan menentukan periode perusahaan berdasarkan tingkat metrik. Rasio keuangan adalah aktivitas meniru angka-angka dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Pada pertimbangan yang dapat dilakukan antara satu materi dengan materi lain.

dalam satu laporan keuangan atau antar materi yang ada diantara laporan keuangan.

Analisis rasio yang merupakan antara hubungan yang juga merupakan alasan dasar terjadinya pertimbangan antara korelasi dengan kondisi atau pola kinerja yang tidak diketahui dan hanya dengan melihat sebagian yang sebenarnya. Dalam perhitungan ini, dalam analisis rasio terdapat pada profitabilitas yang bermanfaat untuk peran sangat penting dalam bagian yang terpenting dalam usaha bisnis untuk dapat diselesaikan dalam perusahaan ini. Rasio ini adalah produktivitas rasio yang dimana kapasitas perusahaan itu untuk mencari keuntungan pada rasio. Rasio dapat memberikan ukuran yang efektifitas dalam kehidupan suatu perusahaan.

Namun ada beberapa perkiraan dalam perusahaan dimana pada setiap perkiraan dikaitkan dengan adanya volume penawaran pada sumber daya yang lengkap dan modal sendiri. Di sini pertimbangan atau digarisbawahi pada profitabilitas dengan alasan bahwa untuk memenuhinya, dalam perusahaan ini harus dalam kondisi baik. Tanpa manfaat akan sedikit kesulitan bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Salah satu dalam petunjuk yang diambil dalam menghitung rasio profitabilitas.

Perhitungan rasio yang digunakan oleh bank syariah untuk mengukur risiko pinjaman dikenal sebagai *Non Performing Financing* (NPF), yang mengukur kemampuan bank untuk menutupi kegagalan atas pinjaman dari kreditor. Karena tingginya NPF di sektor perbankan syariah, bank perlu

memberikan langkah pengamanan yang tinggi agar tidak merusak sektor perbankan.

Besarnya modal memiliki pengaruh yang besar terhadap biaya modal. Peningkatan NPF dapat menyebabkan kegagalan manajemen bank dan masalah *solvabilitas, profitabilitas, rentabilitas, dan likuiditas* . Selain itu, bank akan mengalami penurunan suku bunga karena kurangnya arus kas dan perlu dipertimbangkan sebagai cadangan sesuai dengan penarikan tunai *kolektabilitas* pembiayaan.

Non Performing Finance (NPF) merupakan pembiayaan yang sedang mengalami kemacetan dalam pelunasannya yang terjadi karena faktor yang disengaja ataupun faktor yang tidak disengaja. NPF merupakan salah satu permasalahan terbesar bagi perbankan karena NPF merupakan penyebab utama kegagalan bank. 10 Semakin tinggi NPF suatu bank maka resiko pembiayaan bermasalah pada bank tersebut juga akan meningkat. Resiko pembiayaan dapat meningkat jika pihak bank meminjamkan dana kepada Nasabah yang tidak tepat. Apabila pembiayaan bermasalah meningkat karena terjadi kemacetan dalam pelunasan, maka kenaikan NPF tersebut akan menurunkan tingkat kinerja dan operasional bank sehingga tingkat keuntungan atau profit yang diperoleh bank akan ikut menurun. Dari penjelasan tersebut berarti ada hubungan negatif antara NPF dengan ROA. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Stiawan dan Chistiano dkk, yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Akan tetapi dalam penelitian Sabir dkk, menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. (Rizal Fitra, 2016)

Semakin tinggi tingkat *Non Performing Financing* (NPF) suatu bank, maka semakin rendah kualitas pembiayaan yang ditawarkan bank tersebut kepada nasabahnya. Selanjutnya juga dapat mempengaruhi tingkat keuntungan suatu bank, semakin tinggi tingkat kredit bermasalah maka bank tersebut semakin buruk. Adapun dampak dari adanya kredit bermasalah *Non Performing Financing* (NPF), peluang untuk menghasilkan pendapatan dari biaya yang diberikan menjadi hilang dan tidak adil serta dapat menurunkan tingkat keuntungan dengan berdampak negatif terhadap daya tahan. Oleh karena itu, penurunan kredit bermasalah *Non Performing Financing* (NPF) akan mempengaruhi profitabilitas bank.

Operational Efficiency Ratio (OER) atau BOPO menggunakan alat untuk mengukur tingkat efisiensi dan kinerja dalam operasional suatu bank. Oleh karena itu, semakin rendah *Operasional Efficiency Ratio* (OER), semakin efisien bank dalam melakukan operasinya. Sebaliknya jika tingkat *Operational Efficiency Ratio* (OER) tinggi maka keuntungan yang didapat akan berkurang, sehingga besarnya biaya yang dikeluarkan akan mengurangi keuntungan yang dapat dicapai. Tabel berikut menyajikan data *Non Performing Financing* (NPF), *Operational Efficiency Ratio* (OER) dan *Return on Assets* (ROA) PT Bank Panin Dubai Syariah periode 2011-2021.

Return on Asset atau rentabilitas modal sendiri adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Dalam konteks manajemen keuangan, rasio ini umumnya digunakan untuk menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal sendiri. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio

ini, maka akan semakin baik pula kinerja keuangannya. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya

Return On Asset disingkat dengan ROA Saham dengan ROA yang tinggi, maka *return* saham terhadap modal dinilai tinggi. Maka semakin tinggi ROA, maka perusahaan tersebut semakin baik. Biasanya, investor memilih perusahaan dengan ROA yang tinggi karena perusahaan tersebut dapat mengelola modalnya sehingga menghasilkan laba besar.

Cara menganalisa ROA adalah dengan membandingkan ROA pada perusahaan dalam industri sejenis dan juga membandingkan ROA dengan periode sebelumnya. Semakin meningkat ROA, artinya perusahaan tersebut semakin bertumbuh. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas kinerja keuangan suatu perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan.

Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah yang terdapat dalam laporan keuangan dengan menggunakan rumus-rumus yang dianggap mewakili penerapannya. Bagi investor terdapat tiga rasio keuangan yang paling dominan dijadikan rujukan untuk melihat kualitas kinerja suatu perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas (Fahmi, 2013).

Berdasarkan penelitian ini penulis akan melakukan penelitian dari perbankan syariah di Indonesia, yakni pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk yang berkantor pusat Gedung Panin Life Center Lantai 3 Jl Letjend S Parman Kav. 91 Jakarta Barat 11420. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini

adalah pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) terhadap *Return On Asset* (ROA). periode 2011-2021

Berikut ini dapat dijelaskan bahwa kesimpulan pada *Non Performing Financing* (NPF) memiliki arah yang berlawanan, hal ini juga disetiap *Non Performing Financing* (NPF) mengalami peningkatan maka *Return On Asset* (ROA) akan menurun dan juga sebaliknya. Namun pada *Return On Asset* tidak berlawanan arah (searah) dengan *Return On Asset* jika jumlah *Operational Efficiency Ratio* (OER) mengalami penurunan maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami penurunan begitu juga sebaliknya.

Berikut ini merupakan tabel *Non Performing Financing* (NPF), *Operational Efficiency Ratio* (OER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk:

Tabel 1.1

Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF Gross) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) Terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Bank Panin Dubai Syariah TBK Periode 2011-2021

| Tahun | <i>Non performing financing</i> (NPF Gross) | | <i>Operational Efficiency Ratio</i> (OER) | | <i>Return On Asset</i> (ROA) | |
|-------|---|---|---|---|------------------------------|---|
| 2011 | 0,88 | – | 74,30 | – | 1,75 | – |
| 2012 | 0,20 | ↓ | 50,76 | ↓ | 3,29 | ↑ |
| 2013 | 1,02 | ↑ | 81,31 | ↑ | 1,03 | ↓ |
| 2014 | 0,53 | ↓ | 68,47 | ↑ | 1,99 | ↑ |
| 2015 | 2,63 | ↑ | 89,29 | ↑ | 1,14 | ↓ |
| 2016 | 2,26 | ↓ | 96,17 | ↑ | 0,37 | ↓ |
| 2017 | 12,52 | ↑ | 217,40 | ↑ | -10,77 | ↓ |
| 2018 | 4,81 | ↓ | 99,57 | ↓ | 0,26 | ↑ |
| 2019 | 3,81 | ↓ | 97,74 | ↓ | 0,25 | ↓ |
| 2020 | 3,38 | ↓ | 99,42 | ↑ | 0,06 | ↓ |
| 2021 | 1,19 | ↓ | 202,74 | ↑ | -6,72 | ↑ |

Sumber: www.paninbanksyariah.co.id Annual Report Panin Bank Syariah 2010-2021

Keterangan :

↑: mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

↓: mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui permasalahan pada *Non Performing Financing Gross* (NPF Gross), *Operational Efficiency Ratio* (OER), dan *Return On Asset* (ROA) dalam beberapa laporan keuangan. Semakin besar *Non Performing Financing* (NPF Gross) maka semakin Besar *Return On Asset* (ROA), begitu juga sebaliknya. Semakin rendahnya *Non Performing Financing* (NPF Gross) maka semakin rendah *Return On Asset* (ROA) dan semakin besarnya *Operational Efficiency Ratio* (OER) maka semakin rendah pula *Return On Asset* (ROA).

Pada tabel 1.1 di atas dapat dilihat dari tahun 2012 *Non Performing Financing Gross* (NPF Gross) dapat mengalami penurunan dari 0,88 kali menjadi 0,20 kali sementara *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan dari 1,75% menjadi 3,29%. Dari hal itu tidak sesuai dengan pada teori yang ada dimana ketika *Non Performing Financing* (NPF) *Gross* mengalami penerunan maka *Return On Asset* (ROA) juga mengalami penurunan.

Pada tahun 2013 *Operational Efficiency Ratio* (OER) mengalami kenaikan dari 50,76 kali menjadi 81,31 kali. Sementara *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan dari 3,29% menjadi 1,03%. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada dimana ketika *Operational Efficiency Ratio* (OER) mengalami kenaikan maka *Return On Asset* (ROA) juga mengalami kenaikan.

Pada tahun 2014 *Operational Efficiency Ratio* (OER) mengalami kenaikan dari 81,31 kali menjadi 68,47 kali. Sementara *Return On Asset* (ROA)

mengalami kenaikan dari 1,03% menjadi 1,99%. hal ini tidak sesuai dengan teori yang dimana ketika *Operational Efficiency Ratio* (OER) mengalami kenaikan maka *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan.

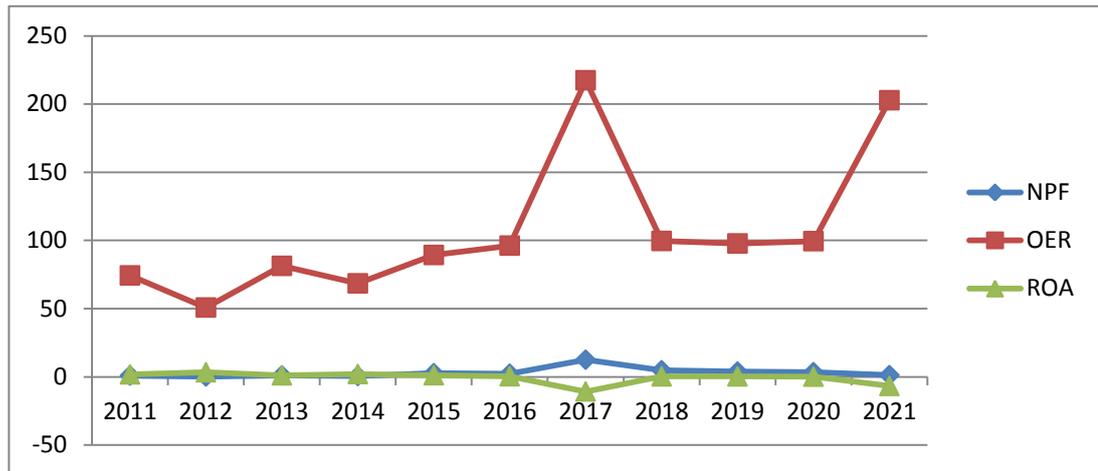
Pada tahun 2018 *Non Performing Financing* (NPF) dan *Operating Efficiency Ratio* (OER) mengalami penurunan 12,52 kali menjadi 4,81 dan 217,40 kali menjadi 99,57 kali. Sedangkan *Return On Asset* (ROA) kenaikan dari -10,77% menjadi 0,26%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang dimana ketika *Non performing Financing* (NPF) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) mengalami penurunan maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami penurunan.

Data diatas, dapat menunjukkan kredit macet bahwa *Non Performing Financing* (NPF Gross), *Operational Efficiency Ratio* (OER) dan *Return On Asset* (ROA) di PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2011-2021 bersifat fluktuatif untuk dapat melihat perkembangan kenaikan dan penurunannya peneliti menyajikan dalam bentuk grafik data yang diambil dari website resmi PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk untuk di publikasikan dan diizinkan sebagai alat informasi atau juga alat peneliti yang cukup baik.

Berikut adalah data keuangan hasil *Non Performing Financing* (NPF), *Operational Efficiency Ratio* (OER) dan *Return On Asset* (ROA) PT Bank Panin Dubai Syariah dari tahun 2011 - 2021. Data tersebut bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik I.I

***Non Performing Financing* (NPF) *Operational Efficiency Ratio* (OER), dan *Return On Assets* (ROA) PT Bank Panin Dubai Syariah**



Sumber: laporan keuangan perusahaan (diolah oleh penulis)

Berdasarkan teori diatas *Non Performing Financing* (NPF Gross) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Apabila *Non Performing Financing* (NPF Gross) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) mengalami kenaikan, maka *Return On Asset* (ROA) juga mengalami kenaikan dan sebaliknya, tetapi pada grafik diatas terlihat pada beberapa tahun yang tidak sesuai dengan teori yang ada.

Pada data tersebut, penulis dirumuskan kembali bahwa data ini menunjukkan teori yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu jika *Non Performing Financing* (NPF gross) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) mengalami peningkatan maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami peningkatan dan sebaliknya. Untuk itu dari paparan diatas mengenai permasalahan tersebut yakni pengkaji mengkeritik dan tertarik untuk meneliti penelitian yang berjudul pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) terhadap *Return On Assets* (ROA) PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk periode 2011-2021

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan, penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam kajian ini berharap bahwa tingkat *Non Performing Financing* (NPF Gross) memiliki kolerasi terhadap *Operational Efficiency Ratio* (OER) yang mana keduanya memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) untuk itu penulis dapat merumuskan masalah yang dalam diteliti oleh penelitian ini, yaitu seperti berikut:

1. Apakah pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Gross secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk periode 2011-2021?
2. Apakah pengaruh *Operational Efficiency Ratio* (OER) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk periode 2011-2021?
3. Apakah pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Gross dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk periode 2011-2021?

C. Tujuan penelitian

Pada Rumusan masalah, terdapat tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Gross secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk periode 2011-2021
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Operational Efficiency Ratio* (OER) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk periode 2011-20201

3. Untuk menganalisis dan mengetahui Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Gross dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) terhadap *Return On Assets* (ROA) PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk periode 2011-2021

D. Manfaat Penelitian

Dengan dirumuskan kembali dalam masalah dan yang menentukan tujuan penelitian pada manfaat penelitian yang akan menjelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

- a. Mengetahui *Non Performing Financing* (NPF Gross). *Operational Efficiency Ratio* (OER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk periode 2011-2021
- b. Memperkuat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh *Non Performing Financing* (NPF Gross) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk periode 2011-2021
- c. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Non Performing Financing* (NPF Gross) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk periode 2011-2021
- d. Menjadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF Gross) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk periode 2011-2021

2. Manfaat praktis

Selain manfaat akademik, penelitian ini juga mempunyai manfaat praktis yang sebagai berikut:

- a. Bagi calon investor yang diharapkan dapat menganalisis hasil survei sebagai masukan sebagai informasi kinerja keuangan untuk pengambilan keputusan investasi.
- b. Bagi perusahaan ini akan membantu perusahaan memahami tingkat kekurangan dalam kinerja bisnis mereka dan memungkinkan mereka untuk menjalankan bisnis mereka dengan tepat, yang akan berguna dalam merumuskan kebijakan dan langkah-langkah ekonomi lebih lanjut.
- c. Bagi peneliti ini juga dapat diharapkan memberikan ilmu dengan bermanfaat serta pengetahuan dalam pengembangannya perbankan, khususnya khususnya mengenai pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) terhadap *Return On Assets* (ROA) PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk